

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR BAHASA INGGRIS (MUATAN LOKAL)  
MEMBACA NYARING MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL  
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 TEMPURSARI SAMBI  
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Sebagai Persyaratan Guna Mencapai Sarjana S-1  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh :

**AGUS HANDOKO**  
A 54D.090.011

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

## **ABSTRAK**

### **PENINGKATAN MINAT BELAJAR BAHASA INGGRIS (MUATAN LOKAL) MEMBACA NYARING MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 TEMPURSARI SAMBI SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**AGUS HANDOKO.** NIM. A 54D.090.011. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamamdyah Surakarta.

Proses pembelajaran menggunakan media audio visual (video) perlu dikembangkan untuk meningkatkan efektifitas pencapaian tujuan dalam pembelajaran. Melalui media yang telah dikembangkan siswa dapat menggunakan secara optimal alat indera yang dimilikinya. Semakin banyak alat indera yang digunakan oleh siswa maka sesuatu yang dipelajari akan makin mudah diterima dan diingat, akhirnya media dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar lebih baik.

Tujuan penelitian yang dicapai adalah untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris (Muatan Lokal) membaca nyaring melalui media audio visual pada siswa kelas V SD Negeri 1 Tempursari.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) melalui proses kerja kolaborasi antara kepala sekolah, guru Bahasa Inggris, dan peneliti di lingkungan sekolah dengan proses penelitian berbentuk siklus. Subjek yang diteliti adalah siswa dan guru di SD Negeri 1 Tempursari Sambu pada I Tahun Pelajaran 2012/2013 khususnya pada kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris (muatan lokal) membaca nyaring pada siswa kelas V SD Negeri 1 Tempursari Sambu Tahun Pelajaran 2012/2013, hal ini dapat dilihat pada nilai pra siklus yang siswa yang tergolong minat tinggi hanya 1 siswa (4,17%), siklus II minat belajar tergolong tinggi sebanyak 3 siswa (12,50%), dan pada siklus II yang mempunyai minat belajar tinggi meningkat menjadi 10 siswa (41,68%).

***Kata kunci : Audio Visual, Minat Belajar.***

PENGESAHAN

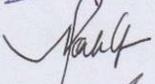
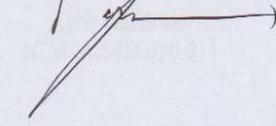
PENINGKATAN MINAT BELAJAR BAHASA INGGRIS (MUATAN LOKAL)  
MEMBACA NYARING MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL  
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 TEMPURSARI SAMBI  
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Dipersiapkan dan Disusun oleh :

**AGUS HANDOKO**  
**A 54D.090.011**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

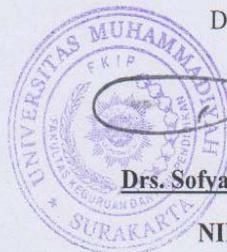
Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Drs. H. Sutan Syahrir Zabda, M.Hum. (  )
2. Drs. Muhammad Yahya, M.Si. (  )
3. Drs. Moch. Abdul Choir, SH.MH. (  )

Surakarta, 31 Agustus 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan



**Drs. Sofyan Anif, M.Si.**

**NIK.547**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Media pembelajaran merupakan wahana dan penyampaian informasi atau pesan pembelajaran pada siswa. Dengan adanya media pada proses belajar mengajar, diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya menghadirkan media dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Hamalik (2004:12) menjelaskan bahwa media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Untuk mencapai tujuan kurikulum pembelajaran pada proses belajar mengajar maka perlu didukung media dan bahan ajar yang baik yaitu bahan ajar yang mampu menarik minat siswa, sesuai dengan zaman dan tidak menyimpang dari kurikulum. Penyajian materi pelajaran pada pokok bahasan dengan menggunakan VCD Pendidikan diharapkan menarik minat siswa, membangkitkan gairah siswa untuk mempelajari kembali materi yang disajikan melalui multi media (teks, citra, audio, video) materi yang disajikan dengan berbagai warna dan gambar yang sangat menarik dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi pra siklus diketahui bahwa selama ini proses pembelajaran Bahasa Inggris yang berkenaan dengan pengenalan kosakata untuk siswa kelas V SD Negeri 1 Tempursari Sambi Boyolali tahun pelajaran 2012/2013 yang dilaksanakan dengan menggunakan buku bergambar kurang menimbulkan minat belajar siswa. Hal ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya terlalu sulit kosakata yang disajikan, terlalu cepat dan tidak ada terjemahan kosakata tersebut, akibatnya siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Siswa mengalami kesulitan atau mendapat hambatan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman kosakata, sehingga banyak di antara mereka yang belum mampu menangkap cerita yang disampaikan dalam buku tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2004: 82), yang menyatakan “pelajaran berjalan lancar bila ada minat dan apabila anak-anak malas belajar, mereka akan gagal karena tidak adanya minat”. Selain itu, alat peraga khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Inggris juga terbatas sehingga mengakibatkan minat siswa berkurang. Tidak adanya sarana dan prasarana belajar yang menunjang seperti perpustakaan maupun laboratorium juga menjadi faktor yang mempengaruhi minat siswa maupun hasil belajar yang diperoleh siswa.

Agar siswa terhindar dari persoalan tersebut di atas maka peneliti berupaya untuk melakukan tindakan kelas melalui dua siklus dan memperbaharui media yang digunakan yaitu dengan media audio visual dengan menggunakan VCD dan DVD agar bisa mengatasi masalah yang telah dihadapi siswa. Penggunaan metode dan strategi secara optimal didukung oleh media yang telah dikembangkan untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Proses pembelajaran menggunakan media audio visual (video) perlu dikembangkan untuk meningkatkan efektifitas pencapaian tujuan dalam pembelajaran. Melalui media yang telah dikembangkan siswa dapat menggunakan secara optimal alat indera yang dimilikinya. Semakin banyak alat indera yang digunakan oleh siswa maka sesuatu yang dipelajari akan makin mudah diterima dan diingat, akhirnya media dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik. Kenyataan persoalan ini belum mendapat perhatian oleh guru Bahasa Inggris di SD Negeri 1 Tempursari Boyolali.

Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis membuat penelitian yang berjudul ”Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris (Muatan Lokal) Membaca Nyaring Melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tempursari Sambi Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013.”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas timbul suatu permasalahan yaitu: “Apakah melalui penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan minat belajar bahasa Inggris (Muatan Lokal) membaca nyaring pada siswa kelas V SD Negeri 1 Tempursari Sambi?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum
  - a. Mengetahui minat belajar Bahasa Inggris (Muatan Lokal) membaca nyaring pada siswa kelas V SD Negeri 1 Tempursari.
  - b. Mengetahui peningkatan minat belajar Bahasa Inggris melalui media audio visual pada siswa.
  - c. Memperbaiki pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan media audio visual di kelas V SD Negeri 1 Tempursari.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui peningkatan minat belajar Bahasa Inggris (Muatan Lokal) membaca nyaring melalui penggunaan media audio visual pada siswa kelas V SD Negeri 1 Tempursari Sambi Semetser I Tahun Pelajaran 2012/2013.

### **D. Landasan Teori**

#### **1. Tinjauan tentang Minat Belajar Bahasa Inggris**

Winkel (2003: 30) menyatakan bahwa, ”minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu atau merasa senang berkecimpung dalam bidang itu”. Perasaan merupakan faktor psikis yang non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat/gairah siswa dalam melakukan aktifitas belajar. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat lagi oleh sikap yang positif. Menurut Slameto (2005: 182) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa suka atau ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran sehingga mendorong peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan dalam mencari pengetahuan dan pengalaman tersebut. Minat mengandung unsur-unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Atas dasar tersebut minat dianggap sebagai respon yang sadar dari diri individu. Yang

dimaksud kognisi adalah minat tersebut didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju, kemudian menimbulkan emosi (perasaan) tertentu, dan akan menuju pada konasi (kehendak) untuk mencapainya, seperti adanya keinginan dan kemauan dari diri individu tersebut.

Minat memiliki manfaat sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi. Memiliki minat belajar, peserta didik lebih memperkuat ingatan tentang pelajaran yang diberikan oleh pendidik, dengan ingatan yang kuat, peserta didik berhasil memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Seperti yang dijelaskan di atas, minat merupakan pendorong bagi peserta didik dalam belajar.

Pendidik harus memiliki perhatian khusus terhadap peserta didiknya, sehingga pendidik dapat mengetahui peserta didik yang memiliki minat dalam belajar dan peserta didik yang harus dibantu dalam menciptakan minat belajar tersebut. Guru dapat memperhatikan hal-hal kecil yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat yang cukup terhadap pelajaran, antara lain ialah : 1) Melalui pekerjaan rumah; 2) Diskusi; dan 3) Memberi Pertanyaan.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa siswa, sangat sulit. Hal ini disebabkan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Demikian halnya dengan minat yang termasuk dalam ranah rasa dapat diketahui dari garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu). Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2003: 151-152) yakni : jenis, indikator, dan cara evaluasi prestasi untuk memudahkan guru dalam menggunakan alat dan kiat evaluasi yang dipandang tepat, reliabel dan valid. Namun dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur minat belajar siswa adalah sebagai berikut : 1) Perhatiannya terhadap apa yang disampaikan guru; 2) Kemauannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru; 3) Kemampuan mengajukan dan menjawab pertanyaan; 4) Dapat bekerja sama dengan kelompok; 5) Kemampuan menyelesaikan tugas yang diberikan guru; 6) Mudah menghafal pelajaran; 7) Partisipasinya di dalam kelas pada waktu proses belajar mengajar berlangsung

## 2. Tinjauan tentang Media Pembelajaran

Media berasal dari Bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari medium yang artinya perantara atau pengantar. Seperti dikemukakan oleh Sardiman (2003: 76) bahwa “Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan”. Pengertian media tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar, Oemar Hamalik (2004: 127) menyatakan bahwa “Media adalah alat untuk membantu siswa belajar agar mencapai tujuan-tujuan instruksional dalam ruang lingkup mata pelajaran tertentu”.

Lebih lanjut menurut Sardiman (2003: 77) menyatakan bahwa “Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa pada proses belajar mengajar”. Menurut Sudirman (2007: 205) dikemukakan bahwa “Nilai praktis media adalah meletakkan dasar-dasar konkrit dari konsep, menampilkan obyek, memperjelas, membangkitkan motivasi dan dapat memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan atau sumber belajar”. Melalui media pengajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

Sudjana dan Rivai (2000: 6) menambahkan kedudukan media dalam pengajaran adalah sebagai upaya untuk mempertinggi proses interaksi antara guru dengan siswa dan dengan lingkungan belajarnya. Karakteristik setiap media hampir selalu memiliki kesamaan ciri, yaitu:

- 1) Mempunyai daya tarik yang besar dan dapat menimbulkan keinginan dan minat yang baru.
- 2) Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
- 3) Menampilkan obyek yang terlalu besar (gajah, bumi, dan lain, lain)
- 4) Menampilkan obyek yang terlalu kecil (bakteri, atom, dan lain-lain)
- 5) Menampilkan gerak yang terlalu cepat (petir, olah raga, dan lain-lain)
- 6) Menampilkan kejadian yang jarang ditemui (gerhana bulan, gerhana matahari, dan lain-lain)
- 7) Menampilkan obyek yang terlalu rumit (instalasi listrik, dan lain-lain)
- 8) Menampilkan konsep yang terlalu luas (ikatan kimia, tata surya)
- 9) Penggunaan kombinasi beberapa media dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi belajar mengajar.
- 10) Dapat menyeragamkan penafsiran/pemahaman siswa yang berbeda-beda.
- 11) Dapat menanamkan konsep dasar yang jelas
- 12) Dapat memberikan pengalaman baru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa beberapa kriteria dalam pemilihan media pembelajaran agar sesuai dengan tujuan instruksional yang harus diperhatikan diantaranya: mempunyai daya tarik tersendiri, dapat mengatasi ruang dan waktu, pertimbangan biaya, kesesuaian dengan metode instruksional dan karakteristik siswa, dan ketersediaan media dan perangkat penunjangnya.

a. Pengertian Media Audio Visual (Video)

Audio Visual (video) merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media video terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui bentuk visualisasi (Sudjana dan Rivai, 2000: 16).

Menurut Anderson (2004: 99), media video adalah merupakan rangkaian gambar elektronik yang disertai oleh unsur suara audio juga mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui pita video (video tape). Rangkaian gambar elektronik tersebut kemudian diputar dengan suatu alat yaitu *video cassette recorder* atau *video player*.

### 3. Tinjauan tentang Membaca Nyaring

Membaca adalah salah satu aspek berbahasa yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Membaca adalah merupakan seni dalam berkomunikasi untuk menuangkan gagasan yang ada di dalam pikiran seseorang tanpa terikat oleh jarak, ruang dan waktu bahkan membaca dikatakan sebagai suatu penemuan yang dapat membuat seseorang tahu akan berbagai pengetahuan. Hal ini disebabkan dengan membaca seseorang dapat menyampaikan pesan, gagasan, perasaan dan informasi kepada orang lain.

Anderson dalam Henry Guntur Tarigan (1984: 7) mengartikan membaca adalah : Suatu proses penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

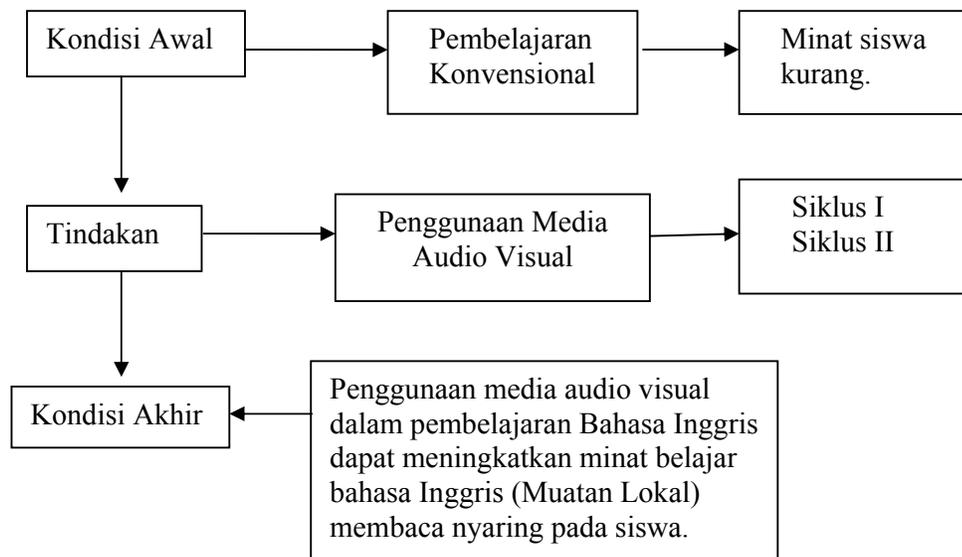
Membaca nyaring menurut Tarigan (1984: 11), menyatakan bahwa “membaca nyaring sering kali disebut membaca bersuara atau membaca teknik. Disebut demikian karena pembaca mengeluarkan suara secara nyaring pada saat membaca”.

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang. Orang yang membaca nyaring pertama-tama haruslah

mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam balian bacaan. Dia juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan penafsiran atas lambang-lambang tertulis sehingga penyusunan kata-kata serta penekanan sesuai dengan ujaran pembicaraan yang hidup. Membaca nyaring yang baik memratut agar pembaca memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh, karena ia haruslah melihat pada bahan bacaan untuk memelihara kontak mata dengan para pendeugar.

## B. Kerangka Pemikiran

Penggunaan media audio video dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris dimaksudkan agar dapat menarik perhatian siswa, pelajaran lebih efisien karena dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Materi pelajaran lebih mudah diingat oleh siswa sehingga nantinya diperkirakan dapat meningkatkan atau mempengaruhi prestasi belajar siswa. Ada beberapa hal menarik yang berhubungan dengan penggunaan media audio visual, pada beberapa pengajaran yang dilakukan oleh guru dengan menampilkan benda-benda contoh pada pokok bahasan kosa kata Bahasa Inggris, terlihat siswa lebih antusias dan perhatian siswa lebih terfokus. Hal ini sangat mungkin meningkatkan pengalaman dan kemampuan daya ingat siswa pada obyek-obyek tersebut, sehingga siswa lebih mudah mengerti dan memahami materi pelajaran. Potensi inilah yang akan digunakan untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa. Kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

“Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris(muatan lokal) membaca nyaring pada siswa kelas V SD Negeri 1 Tempursari Sambi Tahun Pelajaran 2012/2013”.

### **E. Metode Penelitian**

#### **1. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan melalui proses kerja kolaborasi antara guru kelas V SD Negeri 1 Tempursari Sambi Kabupaten Boyolali, kepala sekolah dan peneliti dalam meningkatkan pemahaman materi IPS dengan menggunakan metode *group discussion*.

#### **2. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah guru kelas V SDN 1 Tempursari Sambi Boyolali, dalam hal ini guru kelas V adalah juga sebagai peneliti. Dan juga siswa kelas V SD N 1 Tempursari Sambi, Kab. Boyolali. Siswa kelas V ini berjumlah 21 siswa, terdiri dari 11 siswa putra dan 10 siswa putri. Karena jumlah siswa keseluruhan tidak terlalu banyak maka semua siswa kelas V ini dijadikan subyek penelitian

#### **3. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Dokumentasi**

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekolah dan identitas siswa, yaitu nama siswa, nomor induk siswa dan juga dokumentasi yang ada di SDN 1 Tempursari Sambi.

##### **b. Tes**

Mengadakan tes tertulis dalam pelaksanaan tindakan untuk mengetahui tingkat pemahaman materi siswa terhadap mata pelajaran IPS. Data diperoleh dari hasil nilai tes yang diberikan kepada siswa.

##### **c. Observasi**

Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati partisipasi aktif dari siswa serta keaktifan guru sebagai wujud pemahaman materi Bahasa Inggris dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN 1 Tempursari Sambi.

##### **d. Wawancara**

Melalui wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami oleh obyek penelitian, tetapi juga apa yang tersembunyi dalam diri obyek penelitian dan hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, waktu sekarang dan yang akan datang (Sanapiah Faisal, 1990:60-61)

#### **4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dengan teknik interaksi yang berbentuk Penelitian Tindakan Kelas.

#### **5. Indikator Ketercapaian**

Indikator ketercapaian tujuan adalah rumusan pencapaian yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan dan keefektifan penelitian. Yang menjadi indikator pencapaian dalam penelitian apabila siswa mencapai tiga kategori pemahaman, yaitu :

a. Tingkat rendah

Merupakan pemahaman terjemahan mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan prinsip-prinsip.

b. Tingkat kedua

Adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian rendah dengan bagian yang diketahui berikutnya atau menghubungkan dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok.

c. Tingkat ketiga

Merupakan tingkat tinggi, yaitu pemahaman ekstraplorasi.

Indikator implementasinya adalah adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan audio visual.

#### **F. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris(muatan lokal) membaca nyaring pada siswa kelas V SD Negeri 1 Tempursari Sambu Tahun Pelajaran 2012/2013, hal ini dapat dilihat pada nilai pra siklus yang siswa yang tergolong minat tinggi hanya 2 siswa (8,33%), siklus I minat belajar tergolong tinggi sebanyak 4 siswa (16,67%), dan pada siklus II yang mempunyai minat belajar tinggi meningkat menjadi 7 siswa (29,17%).

#### **G. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

“Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris(muatan lokal) membaca nyaring pada siswa kelas V SD Negeri 1 Tempursari Sambu Tahun Pelajaran 2012/2013”.

## H. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk Siswa  
Siswa perlu menyesuaikan diri dengan beberapa macam model pembelajaran yang digunakan guru, memberikan tanggapan positif, dan lebih meningkatkan keterlibatannya dalam pembelajaran.
2. Untuk Guru  
Guru perlu menggunakan media dan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, hal ini akan lebih memberikan variasi belajar terhadap siswa sehingga siswa akan lebih aktif dan lebih berprestasi, dan guru Bahasa Inggris diharapkan sering berlatih dalam memadukan beberapa media pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.
3. Bagi Sekolah  
Diharapkan melengkapi dan mengusahakan fasilitas media audio visual meskipun dengan biaya yang sedikit lebih mahal, akan tetapi tujuan proses belajar mengajar akan tercapai secara efektif. Selain itu sekolah harus dan memberikan dukungan terhadap guru-guru agar lebih mengembangkan diri dalam pemanfaatan media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, misalnya membuat bahan ajar berbasis media audio visual, penyediaan film-film kartun yang mendukung kegiatan belajar siswa, serta penambahan alokasi waktu setiap tatap muka antara guru dan siswa.
4. Bagi Penelitian berikutnya  
Disarankan bagi peneliti di masa mendatang untuk dapat mengembangkan penelitian tentang metode pembelajaran, sebab pada dasarnya terdapat beberapa metode pembelajaran lain yang dapat digunakan untuk memodifikasi teknik pembelajaran Bahasa Inggris, misalnya metode kontekstual, pendekatan kooperatif, dan metode lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Eka Riski. 2008. *Peranan Komputasi Dalam Pembelajaran Untuk Peningkatan Kualitas Peserta Didik*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Anderson, Ronald. H. 2004. *Pemilihan dan Pengembangan media Video Pembelajaran*. Jakarta : Grafindo Pers.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Beserta Sistematika Proposal dan Laporrannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin, Zainal. 2000. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2003. *Media visual untuk Pengajaran Teknik*. Bandung : Tarsito.
- Depdikbud. 2004. *Wajib Belajar 9 Tahun*. Jakarta : CV. Duta Nasindo
- Depdiknas. 2005. *Muatan Lokal SD Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. Semarang : Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Kemmis and McTaggart. 1994. *The Action Research Planner*. Dekain University
- Moleong, Lexy J. 2000. *Analisis Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remadja Rosda Karya
- Roestiyah N.K. 2007. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Sardiman, Arief. 2003. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, I Pemanfaatan*. Jakarta : Grafindo Pers.
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Seels, Barbara B dan Richey, Rita.C. 1994. *Instrucional Tecnology*. Wasington: AECT.
- Slamet. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2000. *Media Pengajaran*. Bandung : Cv. Sinar Baru.
- Sutratinah Tirtonegoro. 2004. *Anak Super Normal dan Pendidikanya*. Bima Aksara: Jakarta.

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdinas.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Utomo, Junaidi. 2001. *Dampak Internet Terhadap Pendidikan : Transformasi atau Evolusi*, Seminar Nasional Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 7 April 2001.
- Zuchdi, Darmiyati. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press